

Menerapkan Nilai-nilai Pancasila dalam Kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus SDN Pasirbitung)

Indri Fitriani Juardi¹, Dinie Anggraeni Dewi², Yayang Furi Furnamasari³
^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

Email: indrifitriani@upi.edu¹, dinieanggraenidewi@upi.edu², Furi2810@upi.edu³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang: (1) Pelaksanaan program kegiatan pramuka di SDN Pasirbitung (2) Peran pramuka dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di SDN Pasirbitung (3) Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan pramuka dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di SDN Pasirbitung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data berupa deskriptif. Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data tersebut berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan program kegiatan pramuka di SDN Pasirbitung memiliki dua jenis kegiatan pramuka, yaitu outdoor dan indoor. (2) Penerapan nilai ketuhanan terlihat dari ketaatan anggota pramuka dalam mengamalkan ajaran-ajaran Agama. Penerapan nilai kemanusiaan tampak dari rasa kasih sayang antar anggota Pramuka. Penerapan nilai persatuan tampak pada kegiatan yang mengedepankan rasa kebersamaan dan kekompakan. Penerapan nilai kerakyatan tampak dari terjaganya demokrasi dalam kegiatan kepramukaan. Nilai Keadilan tampak dari tingkat toleransi. (3) Faktor pendukung implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pramuka di SDN Pasirbitung dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya mempunyai program, menyediakan sarana prasarana, pengawasan dan pembinaan oleh pembina pramuka. Faktor penghambat ada 2, yakni faktor individu dan lingkungan penunjang.

Kata kunci: Nilai-nilai Pancasila, Kepramukaan, SDN Pasirbitung.

Abstract

This study aims to find out about: (1) The implementation of the scouting program at SDN Pasirbitung (2) The role of scouts in applying Pancasila values at SDN Pasirbitung (3) Factors that support and hinder the implementation of scouting activities in implementing Pancasila values at SDN Pasirbitung. This research uses an approach approach with descriptive data. The data sources of this research are divided into two, namely primary data and secondary data. Data collection techniques in this study used interviews and document studies. The data analysis techniques are in the form of data reduction, data presentation, and data leveraging. The results of this study indicate that: (1) The implementation of the scout activity program at SDN Pasirbitung has two types of scout activities, namely outdoor and indoor. (2) The application of divine values can be seen from the obedience of scout members in practicing religious teachings. The application of Humanitarian Values can be seen from the affection between Scout members. The application of the value of unity can be seen in activities that are togetherness and cohesiveness. The application of populist values can be seen from the preservation of democracy in scouting activities. The value of justice can be seen from the level of tolerance. (3) Factors supporting the implementation of Pancasila values in scouting activities at SDN Pasirbitung are influenced by several factors, including having a program, providing infrastructure, supervision and guidance by scout coaches. There are 2 inhibiting factors, namely individual factors and supporting environment.

Keywords: Pancasila Values , Scouting, SDN Pasirbitung.

PENDAHULUAN

Kesepakatan Pancasila dijadikan ideologi dan dasar negara nasional memiliki dampak logis yaitu nilai Pancasila dijadikan landasan dasar, pokok untuk pelaku penyelenggaraan negara Indonesia. Norma, nilai dan falsafah dari Pancasila dijadikan dasar negara adalah dasar spirituil kehidupan beragama, berkemanusiaan, dan persatuan kesatuan bangsa sebagai dasar pembangunan manusia dan fisik bangsa Indonesia (Wan, 2015). Lingkungan organisasi juga dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku perannya, harapan tersebut berupa norma atau tekanan untuk bertindak dengan cara tertentu sehinggaindividu tersebut akan menerima pesan dan meresponnya dengan berbagai cara (Kahn Ahmad dan Taylor, 2009:554).

Derasnya arus globalisasi menyebabkan terkikisnya nilai-nilai pancasila. Anak-anak lebih menyukai budaya asing daripada budaya bangsanya sendiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya rasa bangga dan suka lebih pada diri anak manakala menggunakan produk luar negeri, dibandingkan menggunakan produk bangsa sendiri. Selain daripada itu, lunturnya nilai-nilai pancasila pada anak-anak juga dapat dilihat dari kurangnya penghayatan siswa ketika upacara bendera, banyak siswa tidak hafal lagu-lagu nasional maupun lagu daerah, bahkan tidak mengetahui nama – nama pahlawan nasional, dan masih banyak siswa yang tidak hafal sila-sila pancasila. Selain itu, Karakter Bangsa Indonesia berorientasi pada adat ketimuran juga mulai pudar, dibuktikan dengan adanya kecenderungan sikap ketidakjujuran semakin lama semakin membudaya, berkembangnya rasa tidak hormat kepada orang tua, guru, dan pemimpin, serta rendahnya sopan santun dikalangan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa rasa nasionalisme sebagai pijakan teguh kepribadian bangsa telah hilang dan luntur seiring dengan perkembangan zaman sekarang ini.

Salah satu pendidikan yang akan bisa membantu untuk menanggulangi turunnya moral bangsa adalah melalui pendidikan kepramukaan, sesuai dengan tujuan Pramuka yaitu anggotanya mempunyai jiwa Pancasila (Budi, 2016). Kepramukaan hanya salah satu strategi pendidikan non-formal yang akan mampu mewedahi individu dalam optimalisasi potensi dalam diri untuk menjadi manusia berakhlak, berilmu, kreatif, self-control kuat, dan cakap dan mandiri dalam hidup untuk mempertahankan perjuangan bangsa dan negara. Di samping itu, pendidikan kepramukaan diselenggarakan oleh organisasi gerakan pramuka merupakan wadah pemenuhan hak warga negara untuk berserikat dan mendapatkan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Pasal 28, Pasal 28C, dan Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD 1945). Kita mengenal Panglima Besar Jenderal Sudirman adalah seorang santri sekaligus pandu yang memimpin perang gerilya (Dhofier, 1994). Ini menunjukkan bahwa gerakan kepanduan yang kemudian berkembang menjadi gerakan Pramuka bukanlah hal yang baru di lingkungan pesantren (Yudhoyono, 2009).

Dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) Gerakan Pramuka Bab. IV Bag. I Pasal 8 ayat 2 dijelaskan bahwa: "Pendidikan kepramukaan merupakan proses pendidikan yang praktis, di luar sistem pendidikan sekola dan di luar sistem pendidikan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, agar terbentuk kepribadian dan watak yang berakhlak mulia, mandiri, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup". Nilai-nilai kepramukaan bersumber pada satya dan darma pramuka, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai oleh anggota pramuka. Satya Pramuka adalah kode kehormatan bagi setiap anggota pramuka yang menunjukkan nilai ketuhanan, sikap solidaritas dan nasionalisme. Darma pramuka merupakan kode moral, komitmen dan jani pada diri yang wajib diamalkan dan dihafal agar memiliki kepribadian baik. Sementara itu kecakapan dan keterampilan diajarkan dalam kegiatan kepramukaan supaya bisa berguna ketika hidup di masyarakat dan di alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Pasirbitung Jl. Oma Anggawisastra, Ibun, Bandung, Jawa Barat. Penelitian dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif dengan menggambarkan objek-objek yang diteliti secara ilmiah (deskriptif). Dimana penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen utama. Menurut Moleong (2013:6)

Adapun objek dalam penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, dimana menggambarkan bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilakukan di SDN Pasirbitung. Subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian adalah pembina pramuka SDN Pasirbitung.

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Wawancara; Kegiatan wawancara dilakukan secara online untuk memperoleh data dan informasi dengan cara bertanya kepada informan, yakni pembina pramuka SDN Pasirbitung tentang hal - hal yang berkaitan dengan implementasi nilai - nilai Pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. (2) Dokumentasi; Dokumentasi artinya pengumpulan data dengan mencatat semua informasi yang diperoleh dari arsip yang terkait dengan kegiatan pramuka yang sudah disiapkan Dewan Kerja SDN Pasirbitung. metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Riyanto 2010:103).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Pasirbitung pada awalnya merupakan kegiatan wajib namun karena adanya pergantian kepengurusan, kegiatan pramuka mengalami vakum selama 1 bulan dan baru dimulai lagi yaitu awal bulan Oktober 2021. Pelaksanaan kegiatan pramuka menyesuaikan dengan buku saku pramuka. Penanaman nilai-nilai Pancasila dalam rangka membangun persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat karakter generasi muda, dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila ditanamkan pada kegiatan kepramukaan dengan metode keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, integrasi, dan internalisasi. Setiap manusia mempunyai karakter yang berbeda-beda, karakter sudah ada sejak lahir atau pun sifat bisa sama dengan orang tua. Karakter juga ada yang karakter negatif maupun yang positif. Cara merubah karakter negatif kepositif di dalam lingkungan sekolah adalah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah guna untuk menanamkan nilai pendidikan karakter disiplin, jujur, religius, toleransi, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, dan segalanya (Elisa 2019:115-116).

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk program latihan rutin dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 13.00-16.00. Kegiatan dimulai dengan upacara pembuka dan diakhiri upacara penutup. Penyampaian materi pada kegiatan pramuka ada dua, yaitu outdoor dan indoor. Untuk outdoor dengan adanya PBB (Peraturan Baris Berbaris) dan menyusuri alam. Sedangkan untuk indoor dengan materi dan permainan didalam ruangan. Kegiatan pramuka ini diwajibkan untuk siswa kelas III, IV, dan X. Sedangkan untuk siswa kelas XI sebagai bantara yang mengajarkan adik-adik kelas III, IV, dan X.

Program dalam kegiatan pramuka seperti kemah, persami dan pengambilan bet ambalan. Metode yang digunakan pembina pramuka dalam mengajar sudah menggunakan Metode Kepramukaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Abdullah Mukti (2009: 9) bahwa Metode Kepramukaan antara lain: (1) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka; (2) Belajar sambil melakukan; (3) Sistem berkelompok; (4) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda; (5) Kegiatan di alam terbuka; (6) Sistem tanda kecakapan; (7) Sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terlihat dengan adanya program semester dan tahunan untuk kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Pasirbitung. Dalam perencanaannya pihak

sekolah maupun pembina pramuka menggunakan buku saku pramuka sebagai pedoman kegiatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tetap berlandaskan pada asas-asas pramuka dan tidak melenceng dari tujuan pramuka itu sendiri, sama seperti yang ada pada Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Implementasi Nilai-nilai Pancasila

Sunardi (2016: 13-15) menyatakan bahwa Dasadharma pramuka dapat menjabarkan menjadi banyak sikap-sikap dalam hidup dan berpola tingkah laku yang sesuai.

1. Ketuhanan yang Maha Esa

Bersinambungan dengan poin Dasadarma ke 1 dan 10, yang mana pengamalan nilai-nilainya seperti contoh, pada saat kegiatan Pramuka di SDN Pasirbitung diselenggarakannya ekstrakurikuler yang mengandung nilai religi dapat dilihat dari sikap anggota pramuka dimana setiap kegiatan diawali dengan berdoa, setiap masuk ruangan mengucapkan salam dan izin, melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan ajaran agama, serta berhentinya kegiatan pemberian materi untuk istirahat dan sholat ashar pada pukul 15.00.

2. Kemanusiaan yang adil dan beradab

Masuk ke Dasadarma ke 2, 3, dan 5. Contohnya pada saat kegiatan Pramuka disini ditanamkan cinta kepada alam seperti gotong royong dan bersih - bersih halaman serta tempat ruangan kegiatan pada saat kegiatan pramuka berlangsung, anggota pramuka yang memiliki sikap rela berkorban, hal ini dapat dilihat dari sikap kasih sayang terhadap teman, tenggang rasa terhadap teman, serta sikap saling tolong menolong, dan selalu mengutamakan 7S (Salam, sapa, senyum, santun sopan, semangat sepenuh hati).

3. Persatuan Indonesia

Poin Dasadarma ke 6 dan 7. Dalam persatuan di dalam Pramuka SDN Pasirbitung selalu hemat dalam mengelola keuangan dan bisa membuka kewirausahaan (jual produk) uangnya di kelola agar lebih baik, pembelajaran berkelompok serta tingkat antusias anggota Pramuka ketika berkelompok. Perilaku tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Joesoef sebagaimana dikutip oleh Hadi (2007:32) yakni "Kepramukaan merupakan tempat bagi pemuda guna melatih dalam hal berorganisasi, gerak organisasi baik ke dalam maupun ke luar".

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan

Sesuai dengan poin 4 dan 9, tingginya sikap demokrasi serta musyawarah oleh anggota Pramuka. Hal ini, sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Joesoef sebagaimana dikutip oleh Hadi (2007:32) yakni "Kepramukaan merupakan tempat bagi pemuda guna berlatih hidup demokratis seperti segala sesuatu dirundingkan secara bersama, dipecahkan bersama dan diputuskan bersama".

5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Masuk ke poin Dasadarma ke 8. Disiplin berani dan setia akan keadilan sosial seperti disiplin dalam mengelola kegiatan dalam pembagian kelompok harus adil yang mana yang aktif dan tidaknya semuanya dicampur agar kesemerataan untuk kelompok, Penerapan nilai keadilan dapat terlihat dari keterbukaan Pembina dalam membentuk kelompok tanpa membedakan susunan, serta tingkat toleransi anggota Pramuka terhadap pendapat temanya.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor-faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ialah adanya program yang disusun oleh pihak sekolah. Dukungan dari pihak sekolah sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka. Bentuk dukungan tersebut yaitu dengan menjadikan kegiatan pramuka sebagai satu-satunya ekstrakurikuler wajib. Selain itu, bentuk dukungan lain yaitu berupa perlengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan Pramuka. Sarana dan prasarana tersebut sangat menunjang terlaksananya pendidikan nilai kebangsaan yang dilakukan dalam setiap kegiatan latihan maupun pada saat perlombaan.

Pengawasan dan pembinaan dilakukan oleh pembina pramuka yang merupakan guru - guru sekolah karena komitmen untuk bersamasama memajukan gerakan pramuka di sekolah tersebut. selain pembina dari guru-guru terdapat juga pembantu Pembina yang bertugas membantu pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Pengalaman yang dimiliki oleh pembina pramuka dapat dijadikan factor pendukung terlaksananya Pendidikan nilai kebangsaan mengingat terdapat kesamaan antara nilai-nilai Pancasila dengan nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka. Antusiasme siswa pada saat kegiatan diluar kelas juga sangat baik salah satunya saat adanya kegiatan menyusuri alam.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Pasirbitung tidak serta merta berjalan lancar sesuai rencana, dalam pelaksanaannya pasti ada kendala dan hambatan yang membuat pelaksanaan ekstrakurikuler tidak berjalan maksimal. Kendala-kendala yang muncul dalam implementasi nilai-nilai Pancasila bersumber dari 2 faktor, yakni faktor individu dan lingkungan penunjang. Dalam hal ini masih banyak siswa yang merasa takut kekerasan saat mengikuti kegiatan pramuka sehingga membuatnya ragu-ragu untuk berangkat pramuka. Selain itu juga faktor keterbatasan pembina yang aktif dalam mengikuti kegiatan latihan Pramuka.

Solusi yang dilakukan guna mengatasi masalah tersebut dengan penekanan pada pembina dan bantara bahwa nantinya pramuka akan mengalami pengurangan hukuman fisik. Perubahan pola pikir siswa juga dilakukan dengan cara sosialisasi bahwa pramuka itu tidak menyeramkan seperti militer. Karena pramuka di SDN Pasirbitung memiliki visi misi yaitu "Menyenangkan, Berferestasi Tetapi Beradab" dan nantinya akan diajarkan dahulu untuk cinta alam agar antusias siswa lebih besar lagi dan tidak rasa takut saat mengikuti kegiatan pramuka.

Sedangkan untuk siswa yang tidak berangkat pramuka akan diberikan wejangan untuk keesokan harinya. Hukuman fisik masih diberlakukan karena tidak adanya hukuman fisik siswa mudah menyepelkan. Hukuman fisik jika sekali tidak berangkat dan tanpa keterangan diminta untuk push up 20 kali sedangkan untuk yang dua kali tanpa keterangan akan diminta 40 kali push up, dan membayar uang kas untuk setiap hari jumat yaitu Rp.4000 rupiah.

Untuk kendala kurangnya Pembina Pramuka adalah dengan cara sistem kaderisasi atau senioritas, sehingga anggota Pramuka mendapatkan sosok yang dapat dicontoh dan mendapatkan perhatian. Permasalahan kesadaran siswa untuk penerapan nilai-nilai Pancasila dapat diatasi dengan pendekatan individu oleh Pembina, hal tersebut dirasa efektif untuk mengatasi permasalahan kesadaran siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan dan saran-saran mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan kepramukaan di SDN Pasirbitung dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Pasirbitung merupakan program latihan rutin yang dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 13.00-16.00. Kegiatan pramuka diwajibkan untuk semua siswa kelas III, IV, dan X sedangkan kelas XI tidak diwajibkan. Dalam penyampaian materi pada kegiatan pramuka ada dua, yaitu outdoor dan indoor. Untuk outdoor dengan adanya PBB (Peraturan Baris Berbaris) dan menyusuri alam. Sedangkan untuk indoor dengan materi dan permainan didalam ruangan. Visi dan Misi dalam kegiatan pramuka di SDN Pasirbitung sendiri yaitu "Menyenangkan, Berferestasi Tetapi Beradab"; (2) Implementasi nilai-nilai Pancasila di SDN Pasirbitung berjalan dengan cukup baik. Penerapan nilai ketuhanan tampak terlihat dari ketaatan anggota pramuka dalam mengamalkan ajaran-ajaran Agama. Penerapan nilai kemanusiaan tampak dari rasa kasih sayang antar anggota Pramuka. Penerapan nilai persatuan tampak kegiatan yang dilakukan selalu mengedepankan untuk memupuk rasa kebersamaan. Penerapan nilai kerakyata tampak dari terjaganya demokrasi dalam kegiatan kepramukaan hal ini dapat terlihat dari kebebasan anggota Pramuka untuk melakukan musyawarah dalam memutuskan permasalahan. Nilai Keadilan tampak dari tingkat toleransi anggota Pramuka, serta Pembina Pramuka yang bersikap adil tanpa membeda-bedakan anggota Pramuka. (3) Terlaksananya kegiatan pramuka ini dipengaruhi oleh beberapa

faktor, di antaranya mempunyai program, menyediakan sarana prasarana, dan pengawasan dan pembinaan oleh pembina pramuka. Kendala - kendala yang muncul dalam implementasi nilai-nilai Pancasila bersumber dari 2 faktor, yakni faktor individu dan lingkungan penunjang. Dalam hal ini masih banyak siswa yang merasa takut kekerasan saat mengikuti kegiatan pramuka sehingga membuatnya ragu-ragu untuk berangkat pramuka. Selain itu juga faktor keterbatasan Pembina yang aktif dalam mengikuti kegiatan latihan Pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Wan, Jerry. 2015. <https://infomawan.com>. Sejarah Lahirnya Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara.html, di akses 16 Oktober 2021
- Kahn Ahmad, Taylor. (2009:554). *Lingkungan organisasi juga dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku perannya, harapan tersebut berupa norma atau tekanan untuk bertindak dengan cara tertentu sehingga individu tersebut akan menerima pesan dan meresponnya dengan berbagai cara*
- Yudhoyono, Susilo Bambang. 2009. *Sambutan Pembukaan Perkemahan Pramuka Santri Nusantara 2009*. (Online), (<http://www.presidentri.go.id/index.php/pidato/2009/06/17/1174.html>), diakses 8 Desember 2018
- Moleong, L. J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm.6
- Elisa. Prasetyo, S.A. Husnul Hadi. 2019. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan*, 115-116
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Kristiono. (2019:14). *Derasnya arus globalisasi menyebabkan terkikisnya nilai-nilai pancasila. Anak-anak lebih menyukai budaya asing daripada budaya bangsanya sendiri.*
- Budi, 2016 *tujuan Pramuka yaitu anggotanya mempunyai jiwa*
- Dhofier, 1994. *Panglima Besar Jenderal Sudirman adalah seorang santri sekaligus pandu yang memimpin perang gerilya.*
- Riyanto (2010:103). *Dokumentasi artinya pengumpulan data dengan mencatat semua informasi yang diperoleh dari arsip. metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.*
- Mukti Abdullah, (2009: 9). *Metode Kepramukaan*
- Sunardi (2016: 13-15). *Dasadharna pramuka dapat menjabarkan menjadi banyak sikap-sikap dalam hidup dan berpola tingkah laku yang sesuai.*
- Hadi (2007:32) yakni *"Kepramukaan merupakan tempat bagi pemuda guna melatih dalam hal berorganisasi, gerak organisasi baik ke dalam maupun ke luar"*.
- Hadi (2007:32) yakni *"Kepramukaan merupakan tempat bagi pemuda guna berlatih hidup demokratis seperti segala sesuatu dirundingkan secara bersama, dipecahkan bersama dan diputuskan bersama"*.
- Anggaran Rumah Tangga (ART) *Gerakan Pramuka Bab. IV Bag. I Pasal 8 ayat 2*
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia *tantang Hak warga Negara untuk Berserikat dan Mendapatkan Pendidikan 28, Pasal 28C, dan Pasal 31*